

HUBUNGAN PENGGUNAAN KONDOM DAN STATUS PERKAWINAN DENGAN KEJADIAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL PADA WANITA USIA PRODUKTIF

Ismiati¹⁾, Susmini²⁾

- 1) Poltekkes Kemenkes Bengkulu
2) Poltekkes Kemenkes Palembang

ismiatidzaky@gmail.com

Abstrak

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi permasalahan kesehatan global, karena penyakitnya hampir terjadi di semua negara. Salah satu penyebabnya adalah transaksi seks pada wanita pekerja seksual (WPS). Menurut data yang diperoleh pada Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2014 menunjukkan bahwa kasus IMS terdapat 1056 kasus (HIV: 390, AIDS: 137, dan SIFILIS:529). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor determinan kejadian infeksi menular seksual pada wanita usia produktif di Puskesmas Betungan tahun 2017. Penelitian ini menggunakan rancangan case control dengan jumlah sampel 80 orang (40 case dan 40 control). Pengambilan data menggunakan lembar pengumpulan data. Analisis statistik menggunakan Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel berhubungan dengan $p < 0,05$ yaitu penggunaan kondom ($p=0,002$ dan $OR=6,3$) dan status perkawinan ($p=0,003$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara penggunaan kondom dengan kejadian IMS dan terdapat hubungan antara status perkawinan dengan kejadian IMS wanita usia produktif di wilayah Puskesmas Betungan Kota Bengkulu.

Kata Kunci : Kondom, Infeksi Menular Seksual, Status Perkawinan

Abstract

Sexually Transmitted Infections (STIs) are one of the infectious diseases that are a global health problem, because the disease almost occurs in all countries. One of the causes is sex transactions for female sex workers (WPS). According to data obtained from the Bengkulu Province Health Profile in 2014, there were 1056 cases of STIs (HIV: 390, AIDS: 137, and SIFILIS: 529). This study aims to determine the determinants of the incidence of sexually transmitted infections in women of childbearing age at Betungan Health Center in 2017. This study used a case control design with a sample of 80 people (40 cases and 40 controls). Data retrieval uses data collection sheets. Statistical analysis using Chi-Square. The results showed that the variables associated with $p < 0.05$ were condom use ($p = 0.002$ and $OR = 6.3$) and marital status ($p = 0.003$). The conclusion of this study was there is a relationship between condom use and the incidence of STIs and there is no relationship between marital status and the incidence of STIs of women of childbearing age in the Betungan Health Center in Bengkulu.

Keywords: Condom, Sexually Transmitted Infections, Marital Status

PENDAHULUAN

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan salah satu penyakit yang mudah ditularkan melalui hubungan seksual. Setiap tahun di seluruh negara terdapat sekitar 250 juta penderita baru yang meliputi penyakit Gonore, Sifilis, Herpes Genetalis¹.

Salah satu Puskesmas yang menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah pasien yang menderita penyakit IMS di Provinsi Bengkulu yaitu Puskesmas Betungan. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2015 dari Puskesmas tersebut menunjukkan terdapat 274 kasus yang terjadi dalam kurun waktu 1 tahun. Terdiri dari perempuan sebanyak 264 kasus dan laki-laki

10 kasus^{2,3}. Dari data 1 tahun terakhir ditunjukkan, adanya peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu data tahun 2014, yang jumlahnya sebanyak 266 kasus. Jika dibandingkan, terjadi peningkatan dari tahun 2014 ke tahun 2015.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit menular seksual adalah penyebab penyakit (*agent*), tuan (*host*) yang meliputi umur; jenis kelamin; pilihan dalam hubungan seksual; pekerjaan; dan status perkawinan; dan faktor lingkungan yang meliputi faktor demografi; faktor social ekonomi; faktor kebudayaan; dan faktor medik⁴.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya faktor determinan kejadian infeksi menular seksual pada wanita usia produktif di Puskesmas Betungan Kota Bengkulu tahun 2017.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan pendekatan *case control*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (jenis pekerjaan dan penggunaan kondom) dan variabel dependen (infeksi menular seksual). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien wanita usia produktif (15-49 tahun) yang melakukan kunjungan pemeriksaan IMS di Puskesmas Betungan selama Tahun 2015 berjumlah 274 orang. Besar sampel kasus 40 responden dan kontrol 40 responden (1:1). Semua sampel diambil secara acak sederhana, seluruh sampel berjumlah 80 responden.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder yaitu data di dapat dari lembar rekam medik yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Betungan Periode Januari – Desember 2016 dan data primer dikumpulkan dengan wawancara langsung dengan responden menggunakan alat bantu kuesioner. Analisis data menggunakan *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi IMS, Penggunaan Kondom dan Status Menikah

Variabel	Jumlah	%
IMS		
Tidak	40	50
Ya	40	50
Status Menikah		
Menikah	59	73,8
Belum menikah	2	2,5
Janda	19	23,8
Penggunaan Kondom		
Ya	24	30
Tidak	56	70

Tabel 1 didapatkan hasil bahwa setengah responden (50%) mengalami IMS, sebanyak (59%) responden status sudah menikah dan sebanyak (70%) tidak menggunakan kondom

Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Penggunaan Kondom dengan kejadian IMS pada Wanita Usia Produktif di Wilayah Puskesmas Betungan Kota Bengkulu

Variabel	IMS				p-value	OR (CI 95%)
	Tidak		Ya			
	F	%	F	%		
Penggunaan Kondom						
Ya	19	47,5	5	12,5	0,002	6,3
Tidak	21	52,5	35	87,5		
Total	40	100	40	100		

Hasil tabel 2 didapatkan bahwa dari 40 responden yang tidak mengalami IMS sebanyak 21 responden (52,5%) tidak menggunakan kondom dan dari 40 reponden yang mengalami IMS sebanyak 35 responden (87,5 %) tidak menggunakan kondom. Hasil uji statistik didapatkan *p-value* = 0,002 artinya ada hubungan yang bermakna antara penggunaan kondom dengan kejadian IMS

pada wanita usia produktif di Wilayah Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. Nilai $OR = 6,3$ artinya wanita usia produktif yang tidak menggunakan kondom 6,3 kali beresiko untuk mengalami IMS dibandingkan wanita yang menggunakan kondom.

Tabel 3 Hubungan Status Perkawinan dengan kejadian IMS pada Wanita Usia Produktif di Wilayah Puskesmas Betungan Kota Bengkulu

Variabel	IMS				P-value
	Tidak		Ya		
	F	%	F	%	
Status Menikah					
Menikah	23	57,5	36	90	
Belum menikah	1	2,5	1	2,5	
Janda	16	40	3	7,5	0,003
Total	40	100	40	100	

Hasil tabel 3 didapatkan bahwa dari 40 responden yang tidak mengalami IMS sebanyak 23 responden (57,5%) memiliki status menikah dan dari 40 reponden yang mengalami IMS sebanyak 36 responden (90 %) memiliki status menikah. Hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,003$ artinya ada hubungan yang bermakna antara status perkawinan dengan kejadian IMS pada wanita usia produktif di Wilayah Puskesmas Betungan Kota Bengkulu

PEMBAHASAN

1. Hubungan Penggunaan Kondom dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual pada Wanita Usia Produktif di Wilayah Puskesmas Betungan Kota Bengkulu tahun 2017

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa 19 responden (47,5 %) menggunakan kondom mengalami IMS. Cara penularan IMS adalah hubungan seksual yang diikuti oleh perilaku individu dalam risiko HIV,

seperti mereka berperilaku bergantian pasangan seksual, dan tidak konsisten menggunakan kondom

Kondom jika penggunaannya konsisten dan benar dapat menurunkan risiko penularan IMS, termasuk penularan penyakit melalui sekresi genital. Hanya saja jika penggunaan secara konsisten namun tidak benar dan tidak higien dapat menyebabkan resiko IMS.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa 21 responden (52,5%) tidak menggunakan kondom melakukan hubungan mengalami penyakit infeksi menular seksual.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Chi-Square* (X^2) di dapatkan nilai $\rho = 0,002 < \alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara penggunaan kondom dengan kejadian infeksi menular seksual pada wanita usia produktif di wilayah puskesmas Betungan Kota Bengkulu tahun 2017.

2. Hubungan Status Perkawinan dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual pada Wanita Usia Produktif di Wilayah Puskesmas Betungan Kota Bengkulu tahun 2017

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 40 responden yang tidak mengalami IMS sebanyak 23 responden (57,5%) memiliki status menikah. Hal ini sama seperti yang dikatakan dalam penelitian Fatimah (2013), yang meneliti hubungan antara pengetahuan dan sikap pasien IMS dengan perilaku pencegahan penularan IMS di Puskesmas Kom Yos sudarso Pontianak didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan status pernikahan, responden terbanyak adalah responden yang sudah menikah (90%)⁵.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa sebanyak 2,5% ibu dengan status belum menikah mengalami penyakit infeksi menular seksual. IMS terjadi karena adanya kontak seksual dan secara

social hubungan seks baru diperbolehkan bila telah terikat dalam perkawinan.

Hasil analisis menggunakan *Chi-Square* (X^2) di dapatkan nilai $p = 0,003 < \alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara status perkawinan dengan kejadian infeksi menular seksual wanita usia reproduktif di wilayah puskesmas Betungan Kota Bengkulu tahun 2017.

Status perkawinan berperan dalam membentuk perilaku seksual seseorang. Status perkawinan memberi manfaat dalam membantu meningkatkan perilaku seksual yang aman dengan adanya anjuran dari pasangan agar memakai kondom saat berhubungan seks diluar pasangan tetap, terutama bila kedua belah pihak saling terbuka dalam negosiasi seks¹.

SIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara penggunaan kondom dengan kejadian infeksi menular seksual di wilayah puskesmas Betungan Kota Bengkulu tahun 2017
2. Terdapat hubungan antara status perkawinan dengan kejadian infeksi

menular seksual pada wanita usia reproduktif di wilayah puskesmas Betungan Kota Bengkulu tahun 2017

DAFTAR PUSTAKA

1. Daili. *Infeksi Menular Seksual*. Balai Penerbitan FKUI : Jakarta. (2015)
2. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2012*. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2010)
3. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2014*. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu (2014).
4. Reviliana. *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Kejadian PMS di Lokalisasi Gang Sadar Baturaden Kabupaten Banyumas Tahun 2011*. Bidan Prada : Purwokerto Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 3 No. 1 Edisi Juni 2012.
5. Fatimah. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pasien Infeksi Menular Seksual dengan Perilaku Pencegahan Penularan IMS di Wilayah Kerja Puskesmas Kom Yos Sudarso Pontianak*. FK Universitas Tanjungpura. (2013)